

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Tutorial Program S1 PGSD Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Terbuka

Prayekti dan Gusti Nurdin
prayekti@ut.ac.id, FKIP Universitas Terbuka

Abstrak: Artikel ini ditulis berdasarkan hasil penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas tutorial Program S1 PGSD di UPBJJ-UT Pangkal Pinang. Faktor-faktor tersebut meliputi: 1) persiapan tutorial; 2) pelaksanaan tutorial; dan 3) interaksi kelas tutorial. Hasil analisis menunjukkan bahwa: 1) persiapan tutor: (a) jarak dekat dengan lokasi tutorial, nilai rata-rata kesiapan tutor 4,63; nilai aktivitas tutor 4,58; nilai mahasiswa pada tutorial 4,03, dan aktivitas pengelola dengan nilai 4,67; (b) jarak sedang, nilai kesiapan tutor 4,48 dan nilai aktivitas tutor 4,42; nilai aktivitas mahasiswa 4,15; sedangkan nilai aktivitas pengelola 4,34; (c) jarak jauh, nilai kesiapan tutor 4,65 dan nilai aktivitas tutor 4,74; nilai aktivitas mahasiswa 4,32 sedangkan nilai aktivitas pengelola sebesar 4,56; 2) pelaksanaan tutorial, keaktifan belajar mahasiswa selama mengikuti tutorial dengan kategori baik sebesar 87,5 % dan kategori cukup sebesar 12,5 %, sehingga aktivitas tutor rata-rata baik; 3) interaksi kelas tutorial, aktivitas tutor dalam pelaksanaan tutorial cukup menarik perhatian mahasiswa, tutor berjalan berkeliling kelas sambil menanyakan kesulitan mahasiswa dalam memahami modul saat belajar mandiri. Di samping itu, memotivasi mahasiswa agar lebih giat belajar, membaca dan memahami modul.

Kata kunci : *UPBJJ, tutorial, strategi, interaksi kelas, dan kualitas*

Abstract: This article was written based on the research results on factors influencing the quality of tutorials activities of the S1 PGDS Program implemented by the learning groups in Pangkal Pinang regional office. These factors include: 1) preparation tutorials; 2) implementation of the tutorial; 3) interaction of the tutorial classes. The analysis showed that: preparation of tutors: (a) close proximity to a tutorial site, the average value of readiness tutor 4.65 value of 4.74 and tutor activities; value 4.32 while the value of readiness tutor 4.63; tutor activity value 4.58; value of 4.03 students in tutorials; and activities of the manager with a value of 4.67; (b) medium-range, the value of readiness tutors activity value of 4.48 and 4.42, value of 4.15 student activity, where as the value of management activities 4.34; (c) distance, the value of the student activities management for 4.56; 2) implementation of tutorials, active student learning during the tutorial with a good category for 87.5 % and 12.5 % fairly category, so the average tutor activity; 3) interaction of the tutorial classes, tutors in the implementation of the tutorial activities attract enough students, tutors while walking around the class asking students difficulty understanding when self-learning modules. In addition, to motivate students to study harder, read and understand the module more.

Key words: *UPBJJ, tutorials, strategies, classroom interaction, and quality*

Pendahuluan

Program S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Terbuka (PGSD-UT) diselenggarakan dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas guru sekolah dasar, yang pada gilirannya dapat memberi kontribusi terhadap peningkatan mutu pendidikan dasar. Tidak bisa dipungkiri bahwa seorang guru dituntut untuk memahami dan mengenal peserta didik, menguasai bidang studi

yang disampaikan serta strategi penyampaian bidang studi tersebut kepada anak didiknya, mampu mengelola program pembelajaran secara efektif, serta mampu mengembangkan dirinya sebagai guru secara profesional. Program S1 PGSD ini dimaksudkan untuk memberi peluang dan meningkatkan kualitas diri mahasiswa menjadi guru sekolah dasar yang profesional. Profesionalitas guru sekolah dasar antara lain terwujud dalam

penguasaan yang luas dan mendalam tentang sistem dan proses pembelajaran di sekolah dasar, sekaligus menguasai keahlian dalam bidang studi yang diajarkan di sekolah dasar.

Sesuai dengan kemampuan tersebut, program S1 PGSD-UT pada dasarnya diarahkan untuk dapat menghasilkan guru kelas yang menguasai materi keterampilan pembelajaran di sekolah dasar. Secara lebih khusus, tujuan Program S1 PGSD adalah menghasilkan lulusan yang akan berperan sebagai guru SD yang profesional yang memiliki kompetensi sebagai berikut: 1) Memiliki kesadaran dan perilaku sebagai warga Negara berpendidikan tinggi yang agamis, demokratis, dan cerdas; 2) Mampu menciptakan tatanan sosial budaya sekolah yang memungkinkan terjadinya proses pengembangan pribadi siswa secara utuh; 3) Menguasai konsep-konsep ilmu pendidikan, terutama yang berkaitan dengan pendidikan di SD; 4) Menguasai materi bidang studi yang diajarkan di SD; 5) Mampu meningkatkan wawasan dan kemampuan profesional dalam pembelajaran di SD; 6) Mampu menemukan dan memecahkan permasalahan pendidikan di SD; (7) Mampu mengelola dan mengembangkan penyelenggaraan pendidikan di tingkat sekolah dasar; 8) Mampu mengapresiasi IPTEKS sehingga mampu berpikir dan bertindak sebagai sarjana pendidikan guru sekolah dasar; serta 9) Mampu mengembangkan diri sendiri, sehingga senantiasa dapat mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan secara global. (Panduan UT, 2003).

Untuk menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi di atas, melalui sistem pendidikan jarak jauh pula. Salah satu sistem pengelolaan program yang dapat menjaga kelangsungan sekaligus kualitas program dengan baik adalah dengan melakukan evaluasi secara periodik dan berfokus pada beberapa hal antara lain sosialisasi program, pengelolaan program, pelaksanaan tutorial (bantuan belajar), penilaian mahasiswa terhadap penyelenggaraan program.

Dalam menangani mahasiswa, UPBJJ-UT Pangkal Pinang dengan bantuan tenaga pengajar sekolah menengah dan tenaga dosen UT Pusat telah menyelenggarakan tutorial tatap muka, dan jumlah penyelenggara tutorial tatap muka ini merupakan jumlah yang terbesar di antara empat modus tutorial yang ditawarkan dan

yang paling diminati oleh mahasiswa. Untuk meningkatkan minat yang ada tersebut serta untuk meningkatkan kualitas proses belajar mahasiswa, maka mulai masa registrasi 2001.2, di samping ada tutorial tatap muka seperti biasa diadakan pula Tutorial Tatap Muka Rancangan Khusus (TTM-RK), yang diselenggarakan di UPBJJ-UT dan di UT Pusat.

Khusus program S1 PGSD, kegiatan tutorial tatap muka menerapkan tutorial tatap muka rancangan khusus, yaitu kegiatan tutorial yang disampaikan melalui modus tutorial tatap muka dengan perlakuan khusus. Kekhususan perlakuan ini tercermin di antaranya dalam hal pengadministrasian, rekrutmen tutor, tempat tutorial, biaya yang merupakan paket, jumlah pertemuan, pemberian tugas, dan perhitungan nilai tugas dalam penentuan nilai akhir (Universitas Terbuka, 2001).

Tutorial tatap muka rancangan khusus merupakan bentuk pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk berinteraksi dengan tutor dan dengan mahasiswa lain secara langsung melalui pertemuan tatap muka. Tujuan tutorial tatap muka rancangan khusus ini yaitu selain untuk mengurangi rasa keterisolasian mahasiswa, juga untuk memantapkan penguasaan mahasiswa terhadap materi perkuliahan melalui diskusi, pengerjaan tugas, dan kegiatan-kegiatan lain yang telah direncanakan dan dirancang baik oleh mahasiswa sendiri maupun oleh tutor/dosen. Selain itu, bertujuan untuk meningkatkan motivasi mahasiswa agar dapat belajar mandiri dan menyelesaikan studi dengan terencana. Mata kuliah yang ditutorialkan pada mahasiswa S 1 PGSD sudah ditetapkan oleh jurusan atau program studi dari setiap fakultas. Secara jelas (Universitas Terbuka, 2001) menetapkan mata kuliah yang ditutorialkan adalah: 1) Merupakan matakuliah yang memerlukan tutorial karena mata kuliah tersebut mensyaratkan penguasaan ketarampilan dan mempunyai tingkat kesulitan yang tinggi; 2) Merupakan mata kuliah semester awal yang memberi landasan penguasaan keahlian dalam bidangnya; 3) Merupakan matakuliah pendukung TAP; 3) Merupakan mata kuliah yang banyak diminati oleh mahasiswa; 4) pokjar pada tiap kabupaten/kota akan melakukan tutorial tatap muka rancangan khusus yang sama.

Agar penyelenggaraan Program S1 PGSD berjalan dengan baik, maka perlu didukung oleh penyelenggaraan tutorial tatap muka yang baik pula. Penyelenggaraan tutorial yang baik yaitu sesuai dengan panduan. Untuk dapat menyelenggarakan tutorial yang baik dan berkualitas perlu diketahui faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kualitas tutorial tatap muka pada Program S1 PGSD. Untuk memperoleh gambaran tentang faktor-faktor yang mendukung terciptanya tutorial tatap muka yang berkualitas, meliputi: 1) rekrutmen tutor telah sesuai dengan kriteria; 2) pelaksanaan tutorial yang diselenggarakan oleh pengelola pokjar; 3) mekanisme kegiatan monitoring yang dilakukan UPBJJ-UT Pangkal Pinang; 4) kesiapan tutor dalam melaksanakan tutorial; 5) kesiapan mahasiswa dalam mengikuti tutorial; 6) kesiapan Pengelola dalam menyelenggarakan tutorial; dan 7) interaksi yang terjadi pada proses tutorial. Hasil tersebut sebagai gambaran tentang pelaksanaan tutorial sebagai masukan bagi para tutor dalam rangka meningkatkan dan memperbaiki kualitas pelaksanaan tutorial tatap muka. Maka yang menjadi tujuan penelitian adalah untuk memperoleh gambaran tentang faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi kualitas tutorial tatap muka rancangan khusus Program S1 PGSD.

Kajian Literatur

Universitas Terbuka sebagai perguruan tinggi yang menerapkan sistem belajar jarak jauh menuntut mahasiswa belajar mandiri. Dalam belajar mandiri mahasiswa dituntut memiliki prakarsa sendiri dalam mempelajari bahan belajar, mengerjakan tugas mandiri, memantapkan keterampilan, dan menerapkan pengalaman belajarnya di lapangan atau pekerjaan. Belajar mandiri dalam banyak hal ditentukan oleh kemampuan mahasiswa dalam mengatur dan melakukan belajar secara efektif. Belajar mandiri secara efektif hanya dapat dilakukan apabila mahasiswa memiliki disiplin diri, inisiatif, dan motivasi yang kuat untuk belajar. Belajar mandiri dapat dilakukan secara perorangan atau dalam kelompok dengan menggunakan bahan ajar cetak maupun non cetak sebagai sumber. Selain belajar mandiri, mahasiswa diwajibkan mengikuti tutorial, mengerjakan tugas-tugas yang didesain dalam

kegiatan tutorial. Tutorial tatap muka semacam ini dikenal dengan tutorial tatap muka rancangan khusus (TTMRK).

Program S1 PGSD merupakan program pendidikan dalam jabatan yang bertujuan untuk meningkatkan mutu guru sekolah dasar yang semula diploma dua agar mencapai kualifikasi strata satu. Dalam hal ini UT menyelenggarakan Program S1 PGSD dengan menerapkan sistem belajar jarak jauh (SBJJ). Selama mengikuti Program S1 PGSD, mahasiswa tidak perlu meninggalkan tugas pokok sehari-hari sebagai guru, sehingga mahasiswa dapat belajar sambil bekerja. Selain itu, melalui program ini mahasiswa dapat menerapkan secara langsung apa yang dipelajarinya dalam proses pembelajaran di SD. Tujuan Program S1 PGSD antara lain untuk meningkatkan kemampuan dan kualifikasi guru sekolah dasar, membantu meningkatkan kualitas pendidikan sekolah dasar, serta mengembangkan kemampuan dan sikap inovatif untuk melakukan pembaharuan dalam pendidikan sekolah dasar secara terus menerus.

Hakikat Tutorial

Tutorial dapat diartikan sebagai suatu proses pemberian bantuan dan bimbingan belajar dari seseorang kepada orang lain (Cohen, Kirk, dan Dikson, 1972). Orang yang memberikan bantuan dan bimbingan belajar kepada orang lain tersebut dalam system belajar jarak jauh (SBJJ) disebut dengan istilah tutor, sementara orang yang menerima bimbingan dan bantuan belajar adalah tutee, dalam hal ini mahasiswa.

Pengertian bantuan belajar dalam definisi di atas adalah beragam upaya yang dilakukan tutor untuk membantu mahasiswa atau tutee memahami substansi mata kuliah, semetara itu bimbingan belajar lebih diartikan kepada strategi atau metode tutorial yang digunakan tutor di dalam mengarahkan mahasiswanya agar menjadi pelajar mandiri. Tutorial merupakan bagian integral dalam proses pembelajaran mahasiswa UT.

Tutorial adalah program bantuan dan bimbingan belajar yang dikembangkan oleh UT bertujuan untuk memicu dan memacu proses belajar mandiri mahasiswa. Tutorial tatap muka dilaksanakan dalam kelompok belajar (Pokjar).

Melalui tutorial mahasiswa diharapkan dapat melakukan kegiatan pembelajaran dengan lebih aktif sehingga dapat memahami materi modul dengan lebih baik. Materi tutorial yang dibahas dalam kegiatan tutorial meliputi: 1) orientasi pembelajaran yang menyangkut kiat-kiat belajar; 2) masalah-masalah yang ditemukan mahasiswa dalam mempelajari modul secara mandiri; 3) konsep-konsep esensial dari mata kuliah yang sedang dipelajari mahasiswa; dan 4) masalah yang berkaitan dengan profesi keguruan yang ditemukan ketika menjalankan tugas sehari-hari.

Tempat tutorial untuk Program S1 PGSD ditentukan oleh pengelola tingkat kecamatan. Persyaratan untuk mengikuti tutorial, mahasiswa harus melibatkan diri secara mental, fisik, dan sosial dalam kegiatan tutorial. Mahasiswa harus mempersiapkan diri dengan membaca dan mempelajari modul, mendiskusikan permasalahan yang ditemukan dalam mempelajari modul dengan berkelompok, serta menyiapkan pertanyaan dan permasalahan yang akan diajukan dalam kegiatan tutorial.

Tutorial tatap muka dapat dibedakan menjadi tutorial tatap muka biasa (TTMB) dan tutorial tatap muka rancangan khusus (TTMRK). Tutorial tatap muka biasa merupakan bentuk tutorial yang memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk berinteraksi dengan tutor dan mahasiswa lain secara langsung melalui pertemuan tatap muka. Hal ini bertujuan untuk mengurangi rasa keterisolasian mahasiswa, serta untuk memantapkan penguasaan mahasiswa terhadap materi perkuliahan melalui diskusi langsung, pengerjaan tugas, dan kegiatan lain yang relevan. Sedangkan tutorial tatap muka jarak jauh merupakan bentuk tutorial yang disampaikan secara langsung dengan perlakuan khusus. Kekhususan terletak tempat (UT Pusat dan UPBJJ-UT), waktu (menjelang UAS), biaya (penyesuaian dengan daerah setempat), tutor (dari UT atau PTN Pembina terakreditasi tutor), dan tugas (pengkajian modul setiap kali pertemuan).

Berbagai faktor yang terlibat dalam pelaksanaan tutorial baik dari faktor tutor, tempat, biaya, dan waktu menjadi sangat signifikan untuk mempengaruhi kualitas tutorial. Tutor merupakan faktor pertama yang harus diperhatikan untuk

memperoleh hasil tutorial dengan hasil/kualitas yang memuaskan di Universitas Terbuka. Tutor yang memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi yang baik, tentu diharapkan mampu menghasilkan kualitas tutorial tatap muka yang baik pula. Kemudian faktor tempat juga mempengaruhi hasil tutorial. Pelaksanaan tutorial tatap muka di Pusat dan di daerah (UPBJJ-UT) tidak dapat dipungkiri tentu memiliki perbedaan. Berbagai kendala yang menyangkut dengan karakteristik daerah pelaksana tutorial tatap muka yang berada di bawah naungan UPBJJ-UT tertentu tidak sama. Selanjutnya adalah faktor waktu pelaksanaan tutorial tatap muka menjadi penting karena dengan pemilihan waktu pelaksanaan tutorial yang tepat, tutorial akan berjalan lebih bersemangat dan bergairah. Berbagai faktor lain yang dapat dikaji yang mempengaruhi kualitas tutorial yang disesuaikan dengan karakteristik UPBJJ daerah yang bersangkutan dapat pula diidentifikasi lebih lanjut.

Kinerja Pengelola dan Tutor

Kinerja adalah sebuah kata dalam bahasa Indonesia dari kata dasar kerja yang berasal dari bahasa asing prestasi atau hasil kerja. Kinerja dalam suatu pekerjaan merupakan jawaban dari berhasil atau tidaknya tujuan kerja yang telah ditetapkan. Para atasan atau pimpinan dalam suatu organisasi atau manajer institusi seringkali tidak terlalu memperhatikan hasil kerja bawahannya, kecuali apabila sudah amat buruk atau segala sesuatu jadi serba salah. Akan tetapi seing pula terjadi seorang manajer tidak mengetahui betapa buruknya hasil kerja bawahannya sehingga dapat mengakibatkan perusahaan/institusi menghadapi krisis yang serius dan yang lebih fatal perusahaan/instansi akan merugi.

Sementara itu menurut Anwar Prabu Mangkunegara (2000:67) berpendapat bahwa kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai seseorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. Sebagai seorang tutor yang direkrut oleh UPBJJ-UT Jakarta, sebaiknya memiliki kinerja yang baik sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan padanya. Seorang tutor harus dapat berperan sebagai tutor yang membimbing mahasiswa memecahkan

masalah dalam mempelajari bahan ajar UT dan bukan sebagai seorang dosen yang memberikan materi mata kuliah. Seorang tutor kadang tanpa menyadari telah melakukan perannya sebagai guru atau dosen, seperti yang biasa mereka lakukan sehari-hari di kelasnya. Kinerja seorang tutor merupakan kombinasi dari kemampuan, usaha, dan kesempatan yang dapat dinilai dari hasil kerjanya. Kinerja (prestasi kerja) merupakan suatu hasil kerja yang dicapai seseorang dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya yang didasarkan atas kecakapan, pengalaman, kesungguhan dan kemampuan serta waktu dalam bidang akademik, pedagogik dan pendidikan orang dewasa. Karena kinerja merupakan pelaksanaan fungsi-fungsi yang dituntut dari seorang tutor melalui perbuatan, prestasi dan merupakan unjuk keterampilan.

Pendapat lain tentang kinerja dikemukakan Barry Cushway (2002:1998) yang mengemukakan bahwa kinerja adalah menilai bagaimana seseorang telah bekerja dibandingkan dengan target yang telah ditentukan. Dalam hal ini penilaian dilakukan oleh mahasiswa program studi S1 PGSD FKIP-UT terhadap tutor yang memberikan tutorial mata kuliah ditempuhnya. Penilaian ini dimaksudkan agar tutor dapat mengetahui kelebihan dan kelemahannya dalam melaksanakan tutorial. Tutor sebagai orang yang lebih memiliki kemampuan akademik merasa dirinya telah mengetahui segala sesuatu tentang materi yang ditutorialkan. Namun tidak menutup kemungkinan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi mahasiswa dapat lebih dahulu mengetahui dibandingkan tutornya. Kinerja seorang tutor merupakan ungkapan dari pelaksanaan fungsi-fungsi dan keterampilan yang dimilikinya. Untuk mengungkapkan kinerja itu tutor perlu dukungan, motivasi dari semua pihak baik dukungan dari pengelola, rekan sejawat sesama tutor, dan mahasiswa. Karena pada dasarnya kinerja seseorang ternyata tidak hanya ditentukan oleh masalah kemampuan (*skill*) tetapi ada faktor lain yang mempengaruhinya. Kinerja dapat dikatakan sama dengan motivasi dikalikan dengan kemampuan.

Penilaian Kinerja

Penilaian kinerja pada dasarnya merupakan faktor kunci guna mengembangkan suatu organisasi

atau kegiatan pendidikan yang efektif dan efisien, karena adanya kebijakan atau program yang lebih baik atas sumber daya manusia yang ada dalam suatu organisasi atau lembaga pendidikan. Penilaian kinerja tutor secara individu sangat bermanfaat bagi dinamika pertumbuhan organisasi atau lembaga pendidikan secara keseluruhan. Melalui penilaian kinerja maka dapat diketahui kondisi sebenarnya tentang kinerja tutor. Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja individu tutor antara lain: 1) kemampuan tutor; 2) motivasi; 3) dukungan yang diterima; 4) keberadaan pekerjaan yang dilakukan; dan 5) hubungan tutor dengan pengelola UPBJJ-UT. Berdasarkan hal tersebut maka kinerja tutor merupakan kualitas dan kuantitas dari hasil kerja (*output*) individu maupun kelompok tutor dalam aktivitas tutorial yang diakibatkan oleh kemampuan alami atau kemampuan yang diperoleh dari proses belajar serta keinginan untuk berprestasi.

Menurut Syafarudin Alwi (2001:187) secara teoritis tujuan penilaian dikategorikan sebagai suatu yang bersifat *evaluation* atau harus menyelesaikan dengan arti: 1) hasil penilaian digunakan sebagai dasar pemberian kompensasi; 2) hasil penilaian digunakan sebagai staffing decision; dan 3) hasil penilaian digunakan sebagai dasar mengevaluasi sistem seleksi. Pengembangan (*development*) penilaian harus menyelesaikan: 1) prestasi riil yang dicapai individu tutor; 2) kelemahan-kelemahan individu tutor yang menghambat kinerja; dan 3) prestasi yang dikembangkan.

Manfaat penilaian kinerja memberikan kontribusi hasil-hasil yang sangat bermanfaat bagi perancangan kebijakan organisasi atau lembaga pendidikan tinggi dalam hal ini Universitas Terbuka secara umum. Secara rinci penilaian kinerja tutor bagi pengelola UPBJJ-UT Jakarta merupakan: 1) penyesuaian-penyesuaian kompensasi; 2) perbaikan kinerja; 3) kebutuhan latihan dan pengembangan; 4) pengambilan keputusan dalam hal penempatan dan promosi, mutasi, pemecatan, pemberhentian, dan perencanaan tenaga kerja; 5) untuk kepentingan penelitian pegawai; dan 6) membantu diagnosis terhadap kesalahan desain pegawai.

Motivasi

Motivasi adalah entusiasme, semangat dan persistensi seseorang dalam melakukan suatu tugas atau kewajiban yang diembannya. Kemampuan seorang tutor A bisa saja dibawah tutor ahli dikenal memiliki kinerja yang baik, tetapi tutor A memiliki motivasi yang tinggi dan semangat untuk bersaing dengan tutor ahli tersebut. Tingginya motivasi bisa saja karena kekuatan dukungan eksternal dimana dukungan tersebut memiliki pengaruh yang besar bagi tutor A sehingga akhirnya kinerja yang dihasilkan tutor A lebih baik, dan berhasil dikenal menjadi tutor ahli yang memiliki kinerja yang baik. Sejalan dengan itu dan mendukung pendapat sebelumnya, kinerja adalah hasil atau tingkat keberhasilan seseorang secara keseluruhan selama periode tertentu di dalam melaksanakan tugas dibandingkan dengan berbagai kemungkinan, seperti standar hasil kerja, target atau sasaran atau kriteria yang telah ditentukan terlebih dahulu dan telah disepakati bersama. Secara rinci pengertian kinerja adalah: 1) seperangkat hasil yang dicapai dan merujuk pada tindakan pencapaian serta pelaksanaan sesuatu pekerjaan yang diminta; 2) salah satu kumpulan total dari kerja yang ada pada diri pekerja; 3) dipengaruhi oleh tujuan; 4) suatu fungsi dari motivasi dan kemampuan untuk menyelesaikan tugas atau pekerjaan; 5) merujuk kepada pencapaian tujuan karyawan atas tugas yang diberikan; 6) merujuk kepada tingkat keberhasilan dalam melaksanakan tugas serta kemampuan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan; 7) pencapaian tujuan yang telah ditetapkan merupakan salah satu tolok ukur kinerja individu; 8) sebagai kualitas dan kuantitas dari pencapaian tugas-tugas, baik yang dilakukan individu, kelompok maupun perusahaan atau lembaga; dan 9) sebagai fungsi interaksi antara kemampuan, motivasi, dan kesempatan.

Kualitas

Berkenaan dengan kualitas dalam tutorial tatap muka Wayne F. Cassio dalam Hadari Nawawi (2006) mengemukakan: "*Quality is the extent to which product and service conform to customer requirement*". Di samping itu Cassio juga mengutip pengertian kualitas dari *The Federal Quality Institute* yang menyatakan "*Quality as meeting the*

customer's requirement the first time and every time, where costumer can be internal as well as external to the organization". Senada dengan itu Goetsh dan Davis seperti yang dikutip oleh Fandy Tjiptono dan Anastasia Diana (1996) yang mengatakan bahwa "kualitas merupakan kondisi dinamis yang berhubungan produk, jasa, manusia, proses dan lingkungan yang memenuhi atau melebihi harapan". Menurut Barry Rander dan Jay Haizer (2000) kualitas adalah apa yang terlihat maupun yang tersembunyi dalam suatu produk yang dapat memuaskan kebutuhan. Vincent Gasperz (2000) menambahkan bahwa kualitas merupakan kesesuaian dengan yang dibutuhkan dan dapat memuaskan konsumen.

Dilihat dari pengertian kualitas yang terakhir seperti tersebut di atas, berarti kualitas tutorial tatap muka sangat ditentukan oleh pihak luar di lingkungan Universitas Terbuka yang disebut konsumen. Selain berbeda-beda, juga berubah dan berkembang secara dinamis. Kualitas tutorial tatap muka tidak mungkin diwujudkan jika tidak didukung dengan tersedianya sumber-sumber untuk mewujudkan kualitas proses dan hasil yang akan dicapai.

Metodologi Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor yang mendukung pelaksanaan tutorial Program S1 PGSD menjadi berkualitas. Sumber data dalam penelitian ini adalah orang-orang yang berhubungan langsung dengan pelaksanaan tutorial tatap muka yang meliputi pengelola UPBJJ-UT Pangkal Pinang, tutor, mahasiswa, dan pengelola daerah yang menangani kelompok belajar (pokjar). Data diperoleh dengan menggunakan kuesioner dan pedoman wawancara serta pedoman observasi. Sampel penelitian adalah pokjar yang berjarak jauh, sedang dan dekat dari kantor UPBJJ-UT Pangkal Pinang.

Data dianalisis dengan analisis deskriptif, yaitu memaknai data yang dikumpulkan dari hasil kuesioner, wawancara dan observasi (pengamatan langsung), kemudian dianalisis dengan metode persentase dan penyajian data dalam bentuk persentase. Selanjutnya dideskripsikan dan dibuat kesimpulan tentang masing-masing komponen dan indikator berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Dalam penyelenggaraan Program S1 PGSD di UPBJJ-UT Pangkal Pinang pada masa registrasi 2009.1 kegiatan tutorial dilaksanakan di berbagai lokasi dan tempat tutorial. Tempat tutorial dibagi dalam tiga lokasi jarak dari kantor UPBJJ-UT Pangkal Pinang yang terdistribusi: 1) berjarak dekat dengan jarak kurang dari 10 kilometer; 2) berjarak sedang 30 kilometer dari kantor UPBJJ-UT Pangkal Pinang; dan 3) berjarak jauh dengan jarak lebih dari 100 kilometer. Untuk dapat menyelenggarakan tutorial yang baik dan berkualitas perlu diketahui faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kualitas tutorial tatap muka pada Program S1 PGSD. Faktor tersebut meliputi: 1) persiapan tutorial; 2) pelaksanaan tutorial; dan 3) interaksi kelas tutorial.

Dalam persiapan tutorial pengelola UPBJJ-UT melakukan rekrutmen tutor untuk membantu dan membimbing mahasiswa dalam kegiatan tutorial dan pembuatan jawab tutorial. Dalam pelaksanaan rekrutmen tutor pengelola UPBJJ dibantu oleh pengelola/pengurus mahasiswa di masing-masing pokjar. Pengurus mahasiswa di pokjar pada masing-masing daerahnya sesuai dengan ketentuan (kriteria) di antaranya latar belakang pendidikan tutor harus relevan dengan mata kuliah yang ditutorialkan dan dengan jenjang pendidikan lebih tinggi dari mahasiswa yang ditutorialkan dan memiliki komitmen yang tinggi. Sehingga dengan kehadiran tutor mahasiswa merasa terbantu dalam memahami modul dan memecahkan masalah-masalah yang sulit yang dihadapi mahasiswa. Setelah rekrutmen tutor, selanjutnya pengelola UPBJJ Pangkal Pinang menyelenggarakan pembekalan tutor yang bertujuan untuk memberikan bekal kepada tutor sehingga mempunyai persepsi yang sama dalam melaksanakan tutorial. Tutor yang memberikan tutorial umumnya memiliki latar belakang yang sesuai dengan mata kuliah yang ditutorialkannya.

Persiapan Tutorial

Menurut mahasiswa yang berada di pokjar terdekat dengan kantor UPBJJ Pangkal Pinang terkait dengan persiapan tutorial terutama tentang kesiapan tutor. Dengan menggunakan skala penilaian 1 sampai dengan 5 maka mahasiswa menilai kesiapan tutor yang meliputi ketidakhadiran tutor diinformasikan sebelumnya kepada

mahasiswa untuk pokjar jarak dekat dengan nilai 4,24, jarak sedang 4,45 dan jarak jauh 4,48. Untuk aspek penguasaan materi tutorial jarak dekat dengan nilai 4,85, jarak sedang 4,35 dan jarak jauh 4,71. Aspek Memiliki wawasan luas mengenai bidang ilmu yang ditutorialkan untuk jarak dekat 4,81, jarak sedang dengan nilai 4,66 dan jarak jauh sebesar 4,76. Untuk aspek Membaca Buku Panduan Tutorial untuk jarak dekat 4,15, jarak sedang 4,04 dan jarak jauh sebesar 4,00. Aspek Membaca Buku Materi Pokok (BMP) jarak dekat 4,75 jarak sedang 4,12 dan jarak jauh dengan nilai 4,15. Aspek Merancang model tutorial untuk jarak dekat dengan nilai 4,25 jarak sedang 4,04 sedangkan jarak jauh 4,00. Aspek Membuat konsep-konsep esensial (peta konsep) untuk jarak dekat 4,15 jarak sedang 4,00 dan jarak jauh sebesar 4,00. Untuk aspek Membuat catatan tutorial jarak dekat 4,12 sedangkan jarak sedang 4,10 dan jarak jauh sebesar 3,98. Aspek Menyiapkan tugas-tugas tutorial untuk jarak dekat 4,75 untuk jarak sedang 4,15 dan untuk jarak jauh sebesar 4,15. Aspek Membuat pedoman penilaian tugas tutorial untuk jarak dekat 4,12, untuk jarak sedang dengan nilai 4,00 dan untuk jarak jauh sebesar 4,12.

Aspek kesiapan tutor sebelum melaksanakan tutorial tidak ada perbedaan yang signifikan terhadap jarak tempat tutorial dengan kantor UPBJJ-UT Pangkal Pinang. Hanya tutor yang memberikan tutorial pada tempat tutorial yang berjarak sedang memiliki nilai rata-rata lebih kecil dari 4,50. Sehingga dapat disimpulkan kesiapan tutor tetap baik meskipun jarak tempat tutorial berbeda. Jarak tempat tutorial tidak berpengaruh pada kesiapan tutor dalam memberikan tutorial dan kualitas pelaksanaan tutorial.

Hal tersebut membuktikan bahwa tutor telah melakukan persiapan sebelum pelaksanaan tutorial. Hal tersebut dikarenakan tutor sangat menguasai materi mata kuliah yang ditutorial, dan memiliki wawasan yang luas mengenai bidang ilmu yang ditutorialkan. Apabila tutor tidak dapat hadir pada pelaksanaan tutorial selalu memberitahukan/diinformasikan sebelumnya kepada mahasiswa dan mahasiswa.

Terkait dengan kesiapan tutor memberikan tutorial, menurut pendapat tutor bahwa mereka umumnya melakukan persiapan sebelum mem-

berikan tutorial seperti membaca Buku Panduan Tutorial, membaca Buku Materi Pokok (BMP) Merancang model tutorial, sedangkan membuat konsep-konsep esensial (peta konsep). membuat catatan tutorial, dan menyiapkan tugas-tugas tutorial membuat pedoman penilaian tugas tutorial

Pelaksanaan Tutorial

Dalam pelaksanaan tutorial yang dikelola oleh pengelola/pengurus mahasiswa daerah. Penilaian mahasiswa yang mengikuti tutorial mengharap-kan mereka dapat lulus dengan nilai yang baik. Umumnya telah mengetahui bahwa nilai tugas tutorial memberikan kontribusi kepada nilai akhir mata kuliah. Penilaian mahasiswa terhadap pelaksanaan tutorial terutama terkait dengan aktivitas mahasiswa meliputi aspek mengikuti tutorial menjadi optimis lulus ujian untuk jarak dekat dengan nilai 4,38 jarak sedang sebesar 4,57 dan jarak jauh dengan nilai 4,23. Mengikuti tutorial menjadi siap menempuh ujian akhir semester 3,19 jarak sedang sebesar 4,14 dan jarak jauh dengan nilai 4,37. Aktif mengikuti tutorial dan diskusi kelompok yang dipimpin oleh tutor 4,71 jarak sedang sebesar 4,3 dan jarak jauh dengan nilai 4,71. Mengikuti tutorial dapat menyelesaikan permasalahan pembelajaran di kelas jarak dekat sebesar 4,19 jarak sedang sebesar 4,61 dan jarak jauh dengan nilai 4,57. Mengikuti tutorial siap menjawab soal ujian 4,52 jarak sedang sebesar 4,2 dan jarak jauh dengan nilai 4,38. Mengikuti tutorial dapat membayangkan soal yang akan diberikan saat ujian 3,19 jarak sedang sebesar 3,1 dan jarak jauh dengan nilai 3,7

Aspek aktivitas mahasiswa terkait dengan kesiapannya menghadapi ujian akhir semester (UAS), tampak masih ragu akan kemampuannya dan belum dapat membayangkan soal yang akan keluar pada UAS. Ketidakmampuan mahasiswa berdampak pada penilaian yang diberikannya, untuk kesiapan menempuh UAS meskipun telah mengikuti tutorial.

Penilaian mahasiswa terhadap kegiatan tutorial terkait dengan aktivitas tutor selama pelaksanaan kegiatan tutorial. Mahasiswa memberikan nilai untuk aspek. frekuensi kehadiran sesuai ketentuan untuk jarak dekat dengan nilai sebesar 4,80 jarak sedang dengan nilai sebesar 4,85 dan

jarak jauh dengan nilai 4,71. Aspek memulai tutorial tepat waktu untuk jarak dekat 4,81, jarak sedang sebesar 4,5 dan jarak jauh dengan nilai 4,85. Aspek mengakhiri tutorial tepat waktu untuk jarak dekat sebesar 4,81, untuk jarak sedang dengan nilai 4,75 sedangkan untuk jarak jauh sebesar 4,95. Pada Aspek mampu menjawab pertanyaan mahasiswa terkait materi tutorial untuk jarak dekat 4,90 jarak sedang sebesar 4,90 dan jarak jauh dengan nilai 4,71. Bersikap sopan, sabar, perhatian, dan senang membantu mahasiswa 4,52 jarak sedang sebesar 4,76 dan jarak jauh dengan nilai 4,71. Selalu mendorong mahasiswa untuk dapat menyelesaikan masalah tidak selalu tergantung kepada tutor dengan jarak dekat 4,81 jarak sedang sebesar 4,24 dan jarak jauh dengan nilai 4,70. Memperlihatkan sikap profesional baik dalam perilaku maupun ucapan 4,57 jarak sedang sebesar 4,71 dan jarak jauh dengan nilai 4,70. Memberi motivasi kepada mahasiswa untuk belajar jarak dekat 4,58 jarak sedang sebesar 4,3 dan jarak jauh dengan nilai 4,81. Memberi umpan balik terhadap tugas mahasiswa 4,17 jarak sedang sebesar 4,54 dan jarak jauh dengan nilai 4,76. Menyimpulkan intisari materi yang ditutorkan 4,67 jarak sedang sebesar 4,36 dan jarak jauh dengan nilai 4,66. Waktu yang digunakan untuk tutorial cukup 4,14 jarak sedang sebesar 3,6 dan jarak jauh dengan nilai 4,95. Jumlah pertemuan 8 kali dirasakan kurang 4,20 jarak sedang sebesar 3,6 dan jarak jauh dengan nilai 4,38

Pada grafik di atas nampak bahwa pada aktivitas tutor pada proses tutorial terdapat perbedaan yang cukup menonjol antara tempat tutorial berjarak sedang dengan tempat tutorial berjarak jauh. Untuk tutor yang memberikan tutorial di lokasi tempat tutorial yang letaknya jauh dari kantor UPBJJ-UT Pangkal Pinang justru lebih baik bila dibandingkan dengan aktivitas tutor yang memberikan tutorial dengan lokasi tempat tutorial berjarak sedang. Hal tersebut mengisyaratkan bahwa tutor yang memberikan tutorial di tempat tutorial berjarak jauh memiliki motivasi dan semangat yang lebih baik dibandingkan dengan tutor di dua tempat tutorial yang berjarak sedang maupun berjarak dekat. Tutor sudah dapat bersikap profesional dalam memberikan tutorial, memulai tutorial dengan tepat waktu dan meng-

akhiri juga tepat waktu, memiliki kepribadian yang baik, Sehingga dapat disimpulkan aktivitas tutor dalam memberikan tutorial tergantung kepada selain tingkat profesionalitas tutor dan juga kepada jarak lokasi tempat tutorial dari kantor UPBJJ-UT Pangkal Pinang. Hal tersebut dapat berdampak kepada kualitas pelaksanaan tutorial.

Berdasarkan penilaian mahasiswa terhadap aktivitas tutor rata-rata baik. Hal tersebut ditunjukkan nilai rata-rata yang dimiliki seluruh aspek lebih besar dari 4,0, hal tersebut berarti kemampuan dan komitmen tutor telah dapat dipertanggungjawabkan. Memberi isyarat tutor yang memberikan tutorial bagi mahasiswa Program S1 PGSD telah sesuai dengan kriteria yang ditetapkan. Perekrutan tutor atas usulan pengurus mahasiswa di kelompok belajar di daerah yang letaknya dekat, sedang dan jauh dengan kantor UPBJJ-UT Pangkal Pinang telah dapat dikategorikan baik.

Terkait dengan aktivitas pengelola/pengurus mahasiswa pada pokjar yang dekat dengan kantor UPBJJ-UT Pangkal Pinang dinilai oleh mahasiswa dengan rata-rata penilaian lebih besar dari 4,00. Penilaian mahasiswa secara rinci aspek aktivitas pengelola adalah sebagai berikut. Menentukan tempat tutorial agar mudah dijangkau 4,85 jarak sedang sebesar 4,28 dan jarak jauh dengan nilai 4,76. Selalu ada pada setiap kegiatan tutorial berlangsung 4,45 jarak sedang sebesar 4,33 dan jarak jauh dengan nilai 4,57. Tempat tutorial terpelihajara kebersihannya 4,61 jarak sedang sebesar 4,38 dan jarak jauh dengan nilai 4,42. Tempat tutorial mudah dijangkau kendaraan umum 4,66 jarak sedang sebesar 4,14 dan jarak jauh dengan nilai 4,47. Memotivasi mahasiswa mengikuti tutorial secara aktif 4,81 jarak sedang sebesar 4,57 dan jarak jauh dengan nilai 4,62

Berdasarkan penilaian mahasiswa terhadap aktivitas pengelola dengan baik. Pengelola telah melakukan tugas dan kewajibannya dengan baik, mulai dari menentukan tempat tutorial samapai dengan pelaksanaan tutorial serta sikap yang ditunjukkan dalam memotivasi mahasiswa agar selalu aktif mengikuti tutorial. Sehingga secara keseluruhan untuk aspek aktivitas pengelola dapat dikategorikan baik.

Seperti halnya mahasiswa yang mengikuti

tutorial pada pokjar yang dekat maupun sedang, maka mahasiswa pada kelompok belajar yang jauh dari kantor UPBJJ-UT Pangkal Pinang umumnya memberi nilai untuk kesiapan tutor dengan rata-rata nilai lebih besar dari 4,00. Tutor selalu menginformasikan kepada mahasiswa jika berhalangan hadir karena tugas yang tidak bisa ditinggalkan, biasanya tutor memberi tugas yang harus dikerjakan oleh mahasiswa dan mengganti pertemuan tutorial pada hari lain.

Saat memberikan materi tutorial tutor sangat menguasai sehingga mahasiswa menjadi lebih mudah memahami modul dan memiliki rata-rata nilai 4,71. Begitupula dengan wawasan yang dimiliki tutor begitu luas sehingga mahasiswa menjadi kagum dan memberikan nilai yang baik yaitu sebesar 4,76. Dapat disimpulkan kesiapan tutor dalam memberikan tutor sangat baik dan membuat mahasiswa puas. Terkait dengan kesiapan tutor memberikan tutorial, menurut pendapat tutor bahwa mereka umumnya melakukan persiapan sebelum memberikan tutorial seperti membaca Buku Panduan Tutorial memiliki skor nilai rata-rata sebesar 4,00, membaca Buku Materi Pokok (BMP) memiliki skor nilai rata-rata sebesar 4,15, Merancang model tutorial memiliki skor nilai rata-rata sebesar 4,00, sedangkan membuat konsep-konsep esensial (peta konsep) dengan nilai rata-rata sebesar 4,00. Untuk aspek membuat catatan tutorial dengan nilai rata-rata sebesar 3,98, dan menyiapkan tugas-tugas tutorial yang dilakukan tutor memiliki nilai rata-rata sebesar 4,15, sedangkan aspek kegiatan tutor membuat pedoman penilaian tugas tutorial sebesar 4,12

Aktivitas mahasiswa pada proses tutorial terdapat perbedaan meskipun hanya sedikit. Untuk mahasiswa mengikuti tutorial di lokasi tempat tutorial yang letaknya jauh dari kantor UPBJJ-UT Pangkal Pinang justru lebih baik bila dibandingkan dengan aktivitas mahasiswa yang mengikuti tutorial dengan lokasi tempat tutorial berjarak dekat. Hal tersebut mengisyaratkan bahwa mahasiswa yang mengikuti tutorial memiliki motivasi dan semangat yang lebih baik dibandingkan dengan mahasiswa di dua tempat tutorial yang berjarak sedang maupun berjarak dekat. Sehingga dapat disimpulkan aktivitas mahasiswa dalam mengikuti tutorial masing-masing berbeda

tergantung kepada jarak lokasi tempat tutorial diselenggarakan.

Penilaian mahasiswa terhadap aktivitas pengelola dalam kegiatan tutorial. Aktivitas pengelola terkait dengan penentuan tempat tutorial agar mudah dijangkau dinilai baik oleh mahasiswa dengan nilai rata-rata sebesar 4,76. Kehadiran pengelola pada setiap kegiatan tutorial dinilai mahasiswa cukup baik yaitu sebesar 4,57 dan untuk terpeliharanya kebersihan tempat tutorial dinilai cukup yaitu sebesar 4,42 sedangkan untuk tempat tutorial yang mudah dijangkau oleh kendaraan umum dinilai mahasiswa sebesar 4,47. Aktivitas pengelola terkait dengan motivasi yang diberikan kepada mahasiswa dinilai cukup baik yaitu sebesar 4,62.

Aktivitas pengelola (pengurus) pada proses tutorial terdapat perbedaan yang cukup menonjol antara tempat tutorial berjarak dekat dengan tempat tutorial berjarak sedang. Untuk pengelola yang menyelenggarakan tutorial di lokasi tempat tutorial yang letaknya dekat dari kantor UPBJJ-UT Pangkal Pinang lebih baik bila dibandingkan dengan aktivitas pengelola yang menyelenggarakan tutorial dengan lokasi tempat tutorial berjarak sedang. Hal tersebut mengisyaratkan bahwa pengelola dalam menyelenggarakan pelaksanaan tutorial di tempat tutorial berjarak dekat memiliki semangat dan tanggung jawab yang lebih baik dibandingkan dengan pengelola di dua tempat tutorial yang berjarak sedang maupun berjarak jauh. Hal tersebut dapat terjadi dimungkinkan Pengelola bersikap terbuka dan kooperatif kepada mahasiswa dan tutor. Pengelola lebih mudah melakukan kunjungan langsung ke kantor UPBJJ-UT Pangkal Pinang karena dekat untuk menanyakan hal-hal yang terkait dengan penyelenggaraan tutorial yang belum dipahami. Kemudahan dalam pendistribusian buku materi pokok (modul) kepada mahasiswa. Kemudahan dalam hal mencari dan menentukan tempat tutorial yang mudah dijangkau oleh semua pihak baik mahasiswa, tutor, ataupun pengelola. Pengelola lebih mudah berkomunikasi dengan pimpinan dan staf UPBJJ-UT Pangkal Pinang karena dekatnya jarak tempat tutorial dengan kantor. Dapat disimpulkan aktivitas pengelola dalam menyelenggarakan tutorial tergantung kepada selain tingkat tanggung jawab dan

semangat pengelola dan juga kepada jarak lokasi tempat tutorial dari kantor UPBJJ-UT Pangkal Pinang, dan hal tersebut menjadi salah satu penyebab meningkatnya kualitas tutorial.

Berdasarkan hasil wawancara dengan para tutor diketahui bahwa tutor yang memberikan tutorial pada masa registrasi 2009.1 adalah tutor yang memiliki pengalaman menjadi tutor rata-rata lebih dari 5 tahun dan hanya beberapa tutor yang memang baru direkrut menjadi tutor.

Persiapan Tutor

Tutor sebelum memberikan tutorial melakukan persiapan dengan membaca materi yang akan ditutorialkan dan menyiapkan tugas mahasiswa serta catatan-catatan kecil tentang konsep-konsep esensial dan pedoman penilaian tugas tutorial. Di samping itu tutor juga menggunakan buku acuan lain yang relevan dalam menyusun kegiatan tutorial antara lain buku-buku berkaitan dengan materi yang terdapat pada modul.

Sebelum melaksanakan tutorial terlebih dahulu tutor mengikuti pembekalan tutor yang diberikan oleh UPBJJ-UT Pangkal Pinang dan juga oleh Tim dari UT Pusat dengan bentuk workshop dan pembuatan Satuan acara tutorial dan pembuatan tugas-tugas mahasiswa. Adapun materi yang diberikan pada kegiatan workshop dan pembekalan tutor adalah langkah-langkah menyusun Rancangan Acara Tutorial, membuat Satuan Acara Tutorial dan melakukan simulasi kegiatan tutorial serta materi andradogi. Menurut tutor kegiatan pembekalan tutor sangat bermanfaat bagi tutor sebelum melaksanakan tutorial, sehingga tutor tidak merasa canggung ketika memberikan tutorial. Karena pada prinsipnya memberikan tutorial tidak sama dengan memberikan kuliah. Memberikan tutorial lebih banyak membantu mahasiswa memahami modul dan membimbing mahasiswa dalam mempelajari modul, serta melatih mahasiswa untuk berdiskusi dan membaca sehingga dapat menemukan konsep atau mahasiswa yang akan dibahas dalam kegiatan tutorial.

Menurut tutor tempat diselenggarakan tutorial lokasinya mudah dijangkau oleh kendaraan umum, dan mahasiswa umumnya tidak mengalami kesulitan untuk mendatanginya. Lebih lanjut tutor mengemukakan tempat tutorial sangat terpelihara

kebersihannya sehingga merasa nyaman melakukan kegiatan tutorial. Mahasiswa dapat melaksanakan ibadah dengan tenang karena situasi dan kondisi sangat terjaga. Secara keseluruhan sarana dan prasarana yang terdapat di tempat tutorial tersebut dikelola dengan sangat baik.

Pelaksanaan Tutorial

Menurut tutor, penyelenggara tutorial (pengurus mahasiswa) hadir dan bertugas dengan baik selama kegiatan tutorial. Tutor merasa dilayani kebutuhannya seperti daftar hadir mahasiswa, daftar hadir tutor, spidol, dan penghapus, namun belum tersedia Laptop serta LCD. Namun umumnya tutor membawa sendiri Laptop dan LCD terutama tutor mata kuliah Komputer dan Media Pembelajaran.

Pada setiap awal tutorial, tutorial membahas materi yang diberikan sebelumnya secara sekilas dan untuk membahas tugas, hal tersebut dilakukan oleh tutor. Namun demikian kecenderungannya sangat tergantung pada pertanyaan yang dilontarkan oleh mahasiswa. Apabila belum paham materi yang lalu maka materi yang diberikan sebelumnya dibahas lagi. Tidak enak rasanya jika mahasiswa belum memahami materi sebelumnya tutor melanjutkan pada bahasan berikutnya. Pada setiap akhir tutorial tutor selalu memberikan tugas kepada mahasiswa untuk mengkaji modul untuk pertemuan berikutnya. Menurut tutor tugas ini dimaksudkan agar mahasiswa telah siap membawa masalah-masalah yang ditemukan saat belajar mandiri dan akan dibahas pada pertemuan tutorial. Umumnya tutor menerapkan metode diskusi pada setiap pertemuan tutorial, hal tersebut dimaksudkan agar mahasiswa termotivasi untuk membaca modul dan saat diskusi kelompok mahasiswa telah dapat mengajukan pertanyaan yang sulit dipecahkan secara mandiri dan menjawab dan membahas secara bersama-sama jika ada masalah-masalah yang masih kurang dipahami mahasiswa. Selama memberikan tutorial, tutor menjalin komunikasi dengan baik terhadap mahasiswa dan sesama tutor. Tutor dengan suka rela memberikan nomor ponselnya kepada mahasiswa sehingga mahasiswa mudah menghubungi tutor di luar jam tutorial. Jika mahasiswa memiliki masalah dapat diselesaikan langsung tidak perlu menunggu

sampai dengan pertemuan tutorial berikutnya. Tujuan utamanya adalah membantu mahasiswa memahami modul dan masalah-masalah pembelajaran yang dihadapi mahasiswa di kelas.

Keaktifan Mahasiswa

Menurut tutor keaktifan belajar mahasiswa selama mengikuti tutorial dengan kategori baik sebesar 87,5% dan kategori cukup sebesar 12,5%, sehingga strategi tutorial yang dirancang oleh tutorial dalam persiapan tutorial dapat dilaksanakan dengan baik. Namun demikian ada beberapa tutorial yang mengeluhkan tentang kurangnya waktu yang disediakan oleh pengelola. Alasan yang dikemukakan tutor adalah materi pada modul cukup padat, sedangkan waktu yang tersedia sedikit, sehingga mahasiswa masih banyak yang belum paham terutama pada materi-materi sulit seperti penurunan sifat pada mata kuliah Materi dan Pembelajaran IPA SD. Alasan lainnya adalah masih banyak materi yang dimengerti mahasiswa. Sebagian mahasiswa mengeluhkan waktu yang terbatas karena mereka masih belum memahami modul.

Berdasarkan keaktifan mahasiswa di dalam kegiatan tutorial, tutor dapat menilai dan berpendapat bahwa kesiapan mahasiswa untuk mengikuti tutorial sudah bagus sebanyak 25% dan cukup sebanyak 12,5%, dan kurang sebanyak 62,5%. Kemauan belajar mahasiswa baik sebanyak 37,5% Cukup 12,5% dan kurang 50%. Sedangkan untuk keaktifan mahasiswa menurut tutor adalah sebagai berikut mahasiswa aktif sebanyak 50% dan cukup aktif 25% serta yang kurang aktif sebanyak 25%.

Tutor merasakan tidak menghadapi hambatan/kendala dalam melaksanakan tugas sebagai tutor dalam Program S1 PGSD, dan bahkan tutor cenderung sangat senang dalam memberikan tutorial.

Interaksi Kelas Tutorial

Berdasarkan hasil observasi pelaksanaan tutorial di dalam kelas diperoleh data umumnya tutor telah melakukan persiapan sebelum pelaksanaan tutorial. Hal tersebut terlihat kelengkapan tutorial tersusun rapi di atas meja dalam sebuah map. Hasil studi dokumentasi diperoleh bahwa persiapan yang dibawa tutor meliputi RAT/SAT,

tugas mahasiswa, daftar nama mahasiswa (absensi) dan catatan khusus mengenai mahasiswa. Pelaksanaan tutorial terdiri dari (1) kegiatan tutor, (2) kegiatan mahasiswa, (3) tindak lanjut, (4) penilaian tutor, dan (5) penyelenggaraan tutorial.

Kegiatan tutor cukup menarik perhatian mahasiswa dengan berbagai cara seperti berjalan berkeliling kelas sambil menanyakan kepada mahasiswa kesulitan dalam memahami modul saat belajar mandiri. Tutor melontarkan pertanyaan kepada mahasiswa sebagai pemicu agar muncul tanggapan-tanggapan bahkan pertanyaan baru yang dilontarkan oleh mahasiswa. Hal tersebut dilakukan tutor yang bertujuan untuk memotivasi mahasiswa agar lebih giat belajar, membaca dan memahami modul. Tutor dalam kegiatan tutorial disela-sela membahas materi mata kuliah yang sulit juga menjelaskan kewajiban mahasiswa selama mengikuti tutorial dan kosekuensinya. Dalam melaksanakan tutorial, tutor melakukan orientasi tentang hakikat mata kuliah yang ditutorialkan, dan memberikan prasyarat terhadap materi yang dibahas.

Simpulan dan Saran

Simpulan

Dalam penyelenggaraan Program S1 PGSD di UPBJJ-UT Pangkal Pinang pada masa registrasi 2009.1 kegiatan tutorial dilaksanakan di berbagai lokasi dan tempat tutorial. Tempat tutorial dibagi dalam tiga lokasi jarak dari kantor UPBJJ-UT Pangkal Pinang yang terdiri atas: 1) berjarak dekat; 2) berjarak sedang; dan 3) berjarak jauh. Untuk dapat menyelenggaraan tutorial yang baik dan berkuliatas perlu diketahui faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kualitas tutorial tatap muka pada Program S1 PGSD.

Faktor tersebut meliputi: 1) persiapan tutorial; 2) pelaksanaan tutorial; dan 3) interaksi kelas tutorial.

Faktor yang mempengaruhi kualitas tutorial ditinjau dari aspek jarak tempuh: 1) Lokasi tempat tutorial yang berjarak dekat dengan kantor UPBJJ-UT Pangkal Pinang umumnya dinilai mahasiswa untuk aspek kesiapan tutor memberikan tutorial adalah baik dengan nilai rata-rata sebesar 4,63. Aktivitas mahasiswa pada pelaksanaan tutorial memiliki nilai rata-rata sebesar 4,03, sedangkan

aktivitas tutor memiliki nilai rata-rata sebesar 4,58 dan aktivitas pengelola dengan nilai rata-rata sebesar 4,67; 2) Lokasi tempat tutorial yang berjarak sedang dengan kantor UPBJJ-UT Pangkal Pinang dinilai oleh mahasiswa untuk kesiapan tutor memberikan tutorial rata-rata sebesar 4,48, aktivitas mahasiswa sebesar 4,15; aktivitas tutor memiliki nilai rata-rata 4,42 sedangkan aktivitas pengelola memiliki nilai rata-rata sebesar 4,34; dan 3) Untuk lokasi tempat tutorial yang berjarak jauh dengan kantor UPBJJ-UT Pangkal Pinang, penilaian mahasiswa terhadap kesiapan tutor rata-rata sebesar 4,65. Pada pelaksanaan tutorial aktivitas mahasiswa memiliki nilai rata-rata sebesar 4,32 sedangkan aktivitas tutor memiliki nilai rata-rata sebesar 4,74 dan aktivitas pengelola dinilai oleh mahasiswa sebesar 4,56.

Faktor yang mempengaruhi kualitas tutorial ditinjau dari aspek rekrutmen tutor. Tutor yang direkrut oleh pengurus kelompok belajar ataupun oleh pengelola UPBJJ-UT Pangkal Pinang umumnya memiliki latar belakang pendidikan yang sesuai dengan mata kuliah yang ditutorialkan. Tutor telah memiliki pengalaman menjadi tutor rata-rata tiga tahun, sehingga sudah biasa membimbing dan membantu mahasiswa memahami modul dan mengatasi masalah-masalah yang dialami mahasiswa saat menjadi guru di kelas yang mempengaruhi kualitas ditinjau dari aspek pelaksanaan tutorial. Keaktifan belajar mahasiswa selama mengikuti tutorial dengan kategori baik sebesar 87,5% dan kategori cukup sebesar 12,5%, sehingga strategi tutorial yang dirancang oleh tutorial dalam persiapan tutorial dapat dilaksanakan dengan baik. Aktivitas tutor rata-rata baik. Hal tersebut ditunjukkan nilai rata-rata yang dimiliki seluruh aspek lebih besar dari 4,0, hal tersebut berarti kemampuan dan komitmen tutor telah dapat dipertanggungjawabkan.

Faktor yang mempengaruhi kualitas tutorial ditinjau dari aspek interaksi kelas tutorial. Kegiatan tutor dalam pelaksanaan tutorial cukup menarik perhatian mahasiswa, tutor berjalan berkeliling kelas sambil menanyakan kepada mahasiswa kesulitan dalam memahami modul saat belajar mandiri. Tutor melontarkan pertanyaan kepada mahasiswa sebagai pemicu agar muncul tanggapan-tanggapan bahkan pertanyaan baru yang dilontarkan oleh mahasiswa. Tutor memoti-

vasi mahasiswa agar lebih giat belajar, membaca dan memahami modul, disela-sela membahas materi mata kuliah yang sulit juga menjelaskan kewajiban mahasiswa selama mengikuti tutorial dan kosekuensinya. Tutor melakukan orientasi tentang hakikat mata kuliah yang ditutorialkan, dan memberikan prasyarat terhadap materi yang dibahas.

Selanjutnya, kesiapan tutor tetap baik meskipun jarak tempat tutorial berbeda. Jarak tempat tutorial tidak berpengaruh pada kesiapan tutor dalam memberikan tutorial dan kualitas pelaksanaan tutorial. Berbagai aktivitas menunjukkan bahwa: 1) mahasiswa dalam mengikuti tutorial masing-masing berbeda tergantung kepada jarak lokasi tempat tutorial diselenggarakan; 2) tutor dalam memberikan tutorial tergantung kepada selain tingkat profesionalitas tutor dan juga kepada jarak lokasi tempat tutorial dari kantor UPBJJ-UT Pangkal Pinang. Hal tersebut

dapat berdampak kepada kualitas pelaksanaan tutorial; dan 3) pengelola dalam menyelenggarakan tutorial berbeda tergantung kepada selain tingkat tanggung jawab dan semangat pengelola dan juga kepada jarak lokasi tempat tutorial dari kantor UPBJJ-UT Pangkal Pinang.

Saran

Kualitas tutorial dimanapun diselenggarakan mestinya memiliki kualitas yang baik. Agar penyelenggaraan tutorial memiliki kualitas yang baik maka sebelum dilaksanakan tutorial dilakukan pertemuan untuk semua komponen yang terkait dengan tutorial sehingga semuanya memiliki pemahaman, komitmen dan semangat yang sama. Selain itu, seluruh tutor yang memberikan tutorial memiliki latar belakang pendidikan yang relevan dengan mata kuliah yang diberikan serta memiliki kemampuan yang setara.

Pustaka Acuan

- Barry Randen & Jay Heizer, 2000. *Principles of Operations Management and Interactive cd*. Prentice Hall- Gale
- Cohen, Kirk & Dikson, 1972. *Effects of Same Age Peer Tutoring on the spelling Performance of a Mainstreamed Elementary LD*. Gonzaga University.
- Fandy Tjiptono & Anastasia, 2007. *Total Quality Management*. Jakarta: Andi.
- Gasperz, Vincent, 2000. *Total Quality Manajemen*. Jakarta. Gramedia.
- Hadari Nawawi, 2006. *Evaluasi dan Manajemen Kinerja di Lingkungan Perusahaan dan Industri*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Mangkunegara, Anwar Prabu, 2000. *Kualitas Sumber Daya Manusia Perusahaan*. Bandung: UNPAS.
- Syafarudin Alwi, 2001. *Kinerja - Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas*. id.wikipedia.org/wiki/Kinerja - diunduh tanggal 24 April 2009 pukul 9.00.
- Universitas Terbuka, 2001. *Pedoman Penyelenggaraan Program S1 PGSD*. Universitas Terbuka, Jakarta.
- Universitas Terbuka, 2003. *Panduan Universitas Terbuka*, Universitas Terbuka, Jakarta.